

**BUKU TUTORIAL PEMBUATAN WAYANG BEBER KERTAS KORAN  
UNTUK MENDUKUNG PROGRAM EKONOMI KREATIF DI  
SURAKARTA**



Oleh

Muchammad Sofwan Zarkasi, S.Sn., M.Sn.

**INSTITUT SENI INDONESIA (ISI) SURAKARTA**

**2014**

## **RINGKASAN**

Pembuatan buku tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran pada kanvas ini adalah sebagai upaya dalam mendukung program pemerintah Surakarta terkait ekonomi kreatif yang dalam hal ini adalah sebagai proses pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran yang difungsikan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

Buku tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran pada kanvas ini yang nantinya diharapkan dapat dibaca dan dipelajari masyarakat pengrajin berbahan kertas koran bekas di Surakarta.

Kata kunci: buku tutorial, wayang beber, koran

## **A. Latar Belakang**

Karya wayang beber yang sudah ada, biasanya dibuat menggunakan teknik *sungging* dengan cat pewarna bahan alami atau produk pabrikan, maka pada karya seni rupa wayang beber kertas koran ini dibuat dengan teknik kolase tanpa menggunakan cat atau pewarna apapun. Pewarnaan dibuat dengan cara memanfaatkan warna yang sudah ada pada setiap kertas koran, yang dipilih dan dipotong kecil-kecil disusun dengan cara ditempelkan menggunakan lem/perekat pada kanvas sesuai bentuk gambar yang diinginkan.

Perbedaan bahan dan teknik tersebut sebagai pengembangan bentuk inovasi kerajinan seni berbahan kertas koran bekas yang bisa digunakan sebagai *souvenir* khas kota Surakarta. Adapun bentuk atau visual obyeknya adalah berupa figur wayang cerita panji, yang didesain dan disusun sesuai dengan kebutuhan artistik sebuah *souvenir* khas kota Surakarta.

Berkaitan dengan hal tersebut perlu sekiranya masyarakat pengrajin berbahan kertas koran di Surakarta untuk bisa melihat dan mempelajari proses pembuatan kerajinan wayang beber kertas koran pada kanvas tersebut, maka diperlukan semacam buku ajar proses pembuatan kerajinan wayang beber kertas koran.

## **B. Ekonomi Kreatif di Surakarta**

Ekonomi kreatif menjadi isu yang hangat diperbincangkan disetiap kota terkait kerajinan dan pariwisata., yaitu berupa sebuah usaha peningkatan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada yang didukung oleh ide dan daya kreatifitas yang unik serta menarik sehingga membuka peluang lebih besar terkait dengan peningkatan ekonomi masyarakat. Kota Surakarta yang sedang hangat-hangatnya mengembangkan kegiatan berbasis industri kreatif, menjadi salah satu ajang aktualisasi diri seniman dalam menyumbangkan ide kreatifnya. Salah satunya adalah potensi kerajinan seni berbahan koran bekas yang sudah ada di kota Surakarta saat ini adalah produk kerajinan seni yang berpotensi menjadi produk unggulan dan sebagai barang *souvenir* khas kota Surakarta.

Kreatifitas menampilkan salah satu bentuk seni tradisi Indonesia yaitu gambar wayang beber menjadi referensi pembuatan karya seni produk kerajinan seni berbahan kertas Koran sebagai barang *souvenir* khas Surakarta menjadi suatu kegiatan yang menarik. Apalagi bentuk dan teknik serta media yang digunakan dalam proses penciptaan karya seni rupa wayang bebernya berbeda dengan bentuk, teknik dan media yang biasanya digunakan dalam pembuatan gambar wayang beber pada umumnya. Karya seni rupa wayang beber dari bahan kertas koran ini diharapkan bisa menjadi produk unggulan yang bisa meningkatkan pendapatan pengrajin kerajinan seni di Surakarta.

### C. Wayang Beber Kertas Koran

Wayang beber konvensional secara visual penggarapannya dibuat dengan teknik *sungging*. Disebutkan dalam bukunya Bagyo Suharyono (2005/ 47-49):

”Gambar-gambar Wayang Beber dibuat dengan teknik *sungging* yang baik, teliti dan rumit. Bentuk figur manusia dibuat dengan pengggayaan (stilasi), figur tokoh cerita tsmpsk lebih besar dibanding figur yang bukan tokoh cerita. Bentuk muka dibuat setengah miring, bentuk tubuh diperpanjang (*dijuju*-didistorsi). Pewarnaan digunakan bahan warna *sungging* tradisional, perbedaan warna menggunakan perbedaan bertingkat (*gradasi-saratan*), garis-garis dibuat lembut dan rumit seperti *sawen* (arsir panjang) dan *sawut* (arsir pendek), drenjeman (titik-titik), *sembulihan* (meander), dan *lung patran* (ikal). Bahan warna dari adonan warna tradisi dan perekat ancur lempeng yaitu perekat dari lendir ikan laut yang dibuat oleh orang-orang dari daerah Gresik. Perekat ancur lempeng dicairkan dengan air basa *jangkang kepuh*, yaitu kulit sabut buah kepuh.....Bahan warna yang dipakai sebagai bubuk warna (*pigmen*) juga bahan warna tradisi. Bahan warna hitam dibuat dari jelaga lampu minyak tanah (*senthir*).....warna putih dari bubuk arang tulang.....warna merah dari bahan warna gincu.....warna kuning dari atal atau atal sela, warna ini didapatkan dari tanah liat hasil endapan sungai.....warna biru didapatkan dari bahan warna nila (tarum, indigo, tom).....warna emas adalah prada (*gold leaf*) yang berasal dari Cina”.

Selain itu wayang beber dalam buku Widi Krastawan dkk(2013/47) adalah, merupakan gambar-gambar wayang yang di-*sungging* (teknik gambar tradisional) di atas gulungan *dlanancang* (kertas terbuat dari kulit kayu). Pada setiap

gulungan berisi satu adegan atau *jagong*, dan terdiri dari beberapa tokoh, cerita diambil dari versi Panji. Kanan-kiri gulungan diapit kayu bulat untuk kunci, bila mau dipentaskan gulungan cukup dibuka atau di-*beberkan*.

Pada awalnya wayang beber merupakan bagian dari kebutuhan dalam seni pertunjukan, namun seiring perkembangannya pertunjukan wayang beber mulai jarang maka gambar wayang beber mulai bergeser pada ranah apresiasi seni rupa, terutama seni lukis, seperti dalam tulisan I Gusti Nengah Nurate ([s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc](http://s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc), diunduh Sabtu 26 Maret 2011. Oleh Zarkasi ) yang menyebutkan”

“Dalam perkembangan “Wayang Beber” ke arah “Seni Lukis Wayang Beber” terjadi berbagai perubahan sebagai berikut :

- Dalam pembuatan wayang beber alat dan bahan yang digunakan serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat tradisional, sedangkan dalam penciptaan seni lukis wayang beber alat dan bahan yang digunakan buatan pabrik serta teknik garap dan proses cipta yang diterapkan bersifat modern.
- Tema pada wayang beber berkisar pada cerita kerajaan dan pewayangan, sedangkan tema pada seni lukis wayang beber sudah bebas sesuai dengan obyek yang menyentuh batin penciptanya.
- Wayang beber memiliki nilai terapan sebagai sarana pementasan ( bukan sebagai karya seni rupa dua dimensional yang berdiri sendiri ), sedangkan seni lukis wayang beber berperan sebagai bahasa ekspresi jiwa.
- Pada wayang beber pencipta tidak pernah mencantumkan namanya ( anonim ) dan menjadi milik masyarakat Jawa, sedangkan pada karya seni lukis wayang beber pencipta mencantumkan namanya dan berdiri sendiri sebagai karya personal.
- Pada masa NKRI wayang beber berperan mewarnai perbendaharaan seni budaya Nusantara, sedangkan pada seni lukis wayang beber eksistensi dan esensinya menambah perbendaharaan seni budaya Nusantara.”

Berbeda dengan wayang beber konvensional, wayang beber kertas koran dibuat dari bahan kertas koran yang dibuat dengan teknik kolase (tempel), namun tema yang ditampilkan sama yaitu berupa jagong cerita Panji, atau cerita pewayangan lainnya. Kolase sendiri merupakan teknik yang memanfaatkan proses gunting tempel kertas. Kata kolase dalam bukunya Humar Sahman (1993/77) disebutkan :

"*Collage* berakar kata kerja Perancis *coller*, yang berarti menempel dengan menggunakan perekat; semula disebut *papier colles*, karena hanya merupakan tempelan kertas-kertas bertulis dan bergambar seperti guntingan koran. Kemudian bahan-bahan yang digunakan menjadi beraneka ragam, seperti kepingan kayu, kaca, kawat, pasir dan lain sebagainya. Jadi apa saja yang bisa ditempelkan, katakanlah pada kain kanvas sebagai support, tentu akan dimanfaatkan. Lalu muncul kata *collage* (sekitar 1919)".

Teknik kolase ini, secara intensitas dalam proses penggarapan dan hasilnya bisa menyamai dan tidak kalah dengan teknik *sungging*. Adapun beberapa contoh karya seni rupa wayang beber kertas koran yang bisa menjadi kerajinan souvenir khas adalah sebagai berikut;



Gambar 1., *Prototype 1* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran, foto oleh Zarkasi 2013



Gambar 2. *Prototype 2* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran, foto oleh Zarkasi 2013



Gambar3. *Prototype 3* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran, foto oleh Zarkasi 2013

#### **D. Tujuan Penciptaan Buku Tutorial Cara Pembuatan Karya Seni Rupa Wayang Beber Kertas Koran**

Pembuatan buku tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber dari bahan koran bekas ini ditujukan untuk diketahui dan dibaca oleh masyarakat pengrajin kerajinan berbahan kertas koran pada khususnya dan masyarakat Surakarta pada umumnya. Buku ini hadir sebagai upaya pengembangan produk kerajinan seni unggulan berbahan kertas koran sebagai *souvenir* khas kota Surakarta.

Diharapkan buku tutorial ini mampu menginspirasi seniman atau perupa lain untuk bisa menularkan ide-ide kreatifnya sebagai salah satu bentuk kontribusi seniman kepada dunia kerajinan di daerahnya atau lingkungan sekitarnya.

Selain itu diharapkan juga buku tutorial ini mampu menginspirasi pengrajin kerajinan di kota Surakarta untuk selalu berkarya dan bereksperimentasi menghasilkan karya-karya kerajinan seni yang kreatif, sehingga produk kerajinan yang dihasilkan diminati masyarakat dan perekonomian pengrajin meningkat, dan tentu saja kota Surakarta memiliki produk seni yang bisa menjadi *souvenir* khas Surakarta, selain batik.

#### **E. Buku Tutorial Cara Pembuatan Karya Seni Rupa Wayang Beber Kertas Koran**

Buku tutorial ini menginformasikan cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran, mulai dari pengetahuan alat, bahan sampai teknik yang digunakan dan pertahapan pembuatannya. Adapun proses penyusunan buku tutorial tersebut adalah sebagai berikut :

1. Proses penentuan daftar isi buku
2. Pembuatan karakter visual pendukung estetika visual buku, berupa



pemilihan font, gambar foto proses pembuatan wayang beber kertas koran, warna dll.

3. Penyusunan keterangan dari isian buku yang membahas cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran, kata pengantar, pendahuluan, pengetahuan alat, bahan dan teknik, serta proses perwujudan karya seni rupa wayang beber kertas koran.

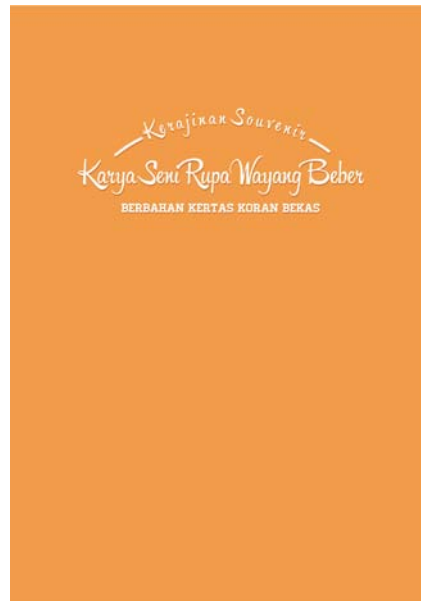
Adapun hasil dari penyusunan buku ajar/tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Cover depan



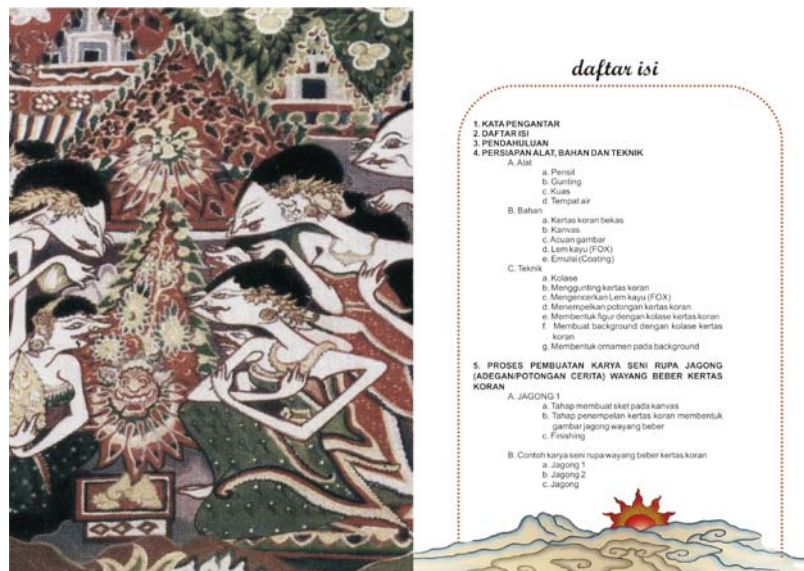
Gambar 4 cover buku ajar/tutorial

b. Cover dalam



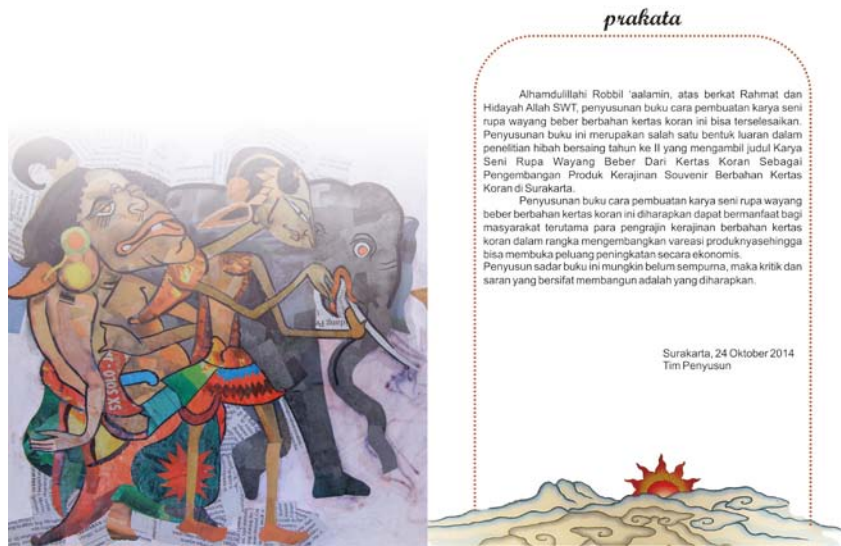
Gambar 5 halaman cover dalam buku ajar/tutorial

c. Daftar isi



Gambar 6 halaman daftar isi buku ajar/tutorial

d. Prakata



Gambar 7 halaman prakata buku ajar/tutoril

e. Pendahuluan



Gambar 8 halaman pendahuluan buku ajar/tutoril

f. Pengetahuan alat, bahan dan teknik



Gambar 9 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 1



Gambar 10 halaman pengetahuan alat, bahan dan teknik 2





Gambar 11 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 3



Gambar 12 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 4





**Kolase :**  
merupakan teknik memotong dan menempelkan bahan (kertas) menggunakan lem sebagai perekat. Teknik menempel (kolase) inilah yang digunakan dalam pembuatan karya seni rupa wayang beber berbentuk subyek gambar cerita pewayangan pada permukaan kanvas.



**Menggunting kertas koran :**  
Cara memotong kertas koran pada pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran ini, kertas koran dipotong kecil-kecil seukuran + 1 x 2 cm menggunakan gunting. Harus dipotong kecil-kecil karena sifat kertas koran bila terlalu besar potongannya ketika ditempelkan menggunakan lem cair pada permukaan kanvas kertas tersebut berkerut. Pemotongan kertas koran inipun harus dipilih warna-warna pada kertas koran yang sesuai untuk kebutuhan gambar. Warna biru, kuning, merah atau yang lain dikumpulkan sendiri-sendiri untuk mempermudah menyusun komposisi warna yang dibutuhkan. bentuk potongan bisa kotak, bulat atau disesuaikan bentuk yang diinginkan.

**Mengencerkan Lem kayu (FOX) :**  
Cara mengencerkan lem kayu FOX warna putih, pertama adalah tuangkan lem kayu warna putih pada ember kecil secukupnya. Kedua tuangkan air secukupnya (lem dengan air kira-kira 1 : 4. Ketiga, adalah aduk sampai lem benar-benar larut dalam air.




**Menempelkan potongan kertas koran pada kanvas :**  
Cara menempelkan potongan kertas koran pada kanvas. Pertama adalah pilih warna potongan kertas koran yang sesuai kebutuhan gambar. Kedua, oleskan lem cair pada permukaan kanvas yang sudah disket pola gambar wayang seluas potongan kertas tersebut menggunakan kuas kecil (ukuran 12). Ketiga tempelkan potongan kertas koran tersebut pada tempat yang sudah diolesi lem dan oleskan lem cair lagi pada permukaan kertas koran yang sudah ditempel. Penempelan potongan kertas koran ditempelkan saling menimpa dengan tempelan potongan kertas koran sebelumnya, begitu seterusnya, sehingga kanvas nantinya tertutup kertas koran tersebut.





Gambar 13 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 5



**Membentuk gambar figur dengan kolase kertas koran**  
(contoh: figure Bagong)

Cara membentuk gambar figure Bagong dengan kolase kertas koran, pertama adalah membuat pola/sket figure Bagong pada kanvas, menggunakan pensil.


Kemudian memilih kertas koran yang berwarna sesuai karakter warna yang ada pada figure Bagong. Pada bagian wajah bila unsure warnanya seperti warna kulit manusia, maka bisa dipilih kertas koran yang ada gambar manusia yang agak besar, yang bisa dimanfaatkan warna kulitnya. Untuk dipotong kecil-kecil. Sebelum menempelkan potongan kertas koran yang telah disiapkan, permukaan kanvas yang akan ditempel diolesi lem dulu.

Potongan kecil-kecil kulit gambar manusia tersebut ditempelkan pada kanvas disusun satu-persatu saling menimpa sedikit, untuk membentuk karakter wajah figure Bagong. Dalam menempelkan warna kulit, pilih dan perhatikan unsure gelap terang yang nanti akan membentuk volume gambar figure yang lebih baik, tidak datar seperti blok yang tampak datar. Untuk membentuk badan, tangan dan kaki figure Bagong, prosesnya sama, tapi warnanya dipilih yang sesuai karakter warna figure Bagong dalam pewayangan, yaitu warna hitam. Sedang untuk membuat gambar pakaian dan aksesorinya warna dipilih kadang perlu warna-warna kertas koran yang apabila dicampur dan ditempelkan komposisi warnanya bisa sesuai karakter kain atau aksesorinya.




Kadang pemotongan kertas korannya dipotong sesuai bentuk yang diinginkan (bulat, panjang, kotak dll.). Setelah semua penempelan kertas koran selesai dan sudah terbentuk figure Bagong, kemudian langkah selanjutnya adalah pendetilan dengan cara memberi outline pada figure Bagong.

Outline dibuat dari potongan kertas koran yang berwarna hitam dengan bentuk potongan kecil memanjang. Khusus outline untuk kain atau subyek visual yang karakternya bergelombang bentuk potongan kertas koran untuk outline tersebut bisa dibuat bergelombang tapi tetap kecil tipis memanjang.

**Membuat tempelan gambar figur Bagong**



Gambar pola figur wayang beber Bagong

Gambar 14 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 6



Gambar 15 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 7



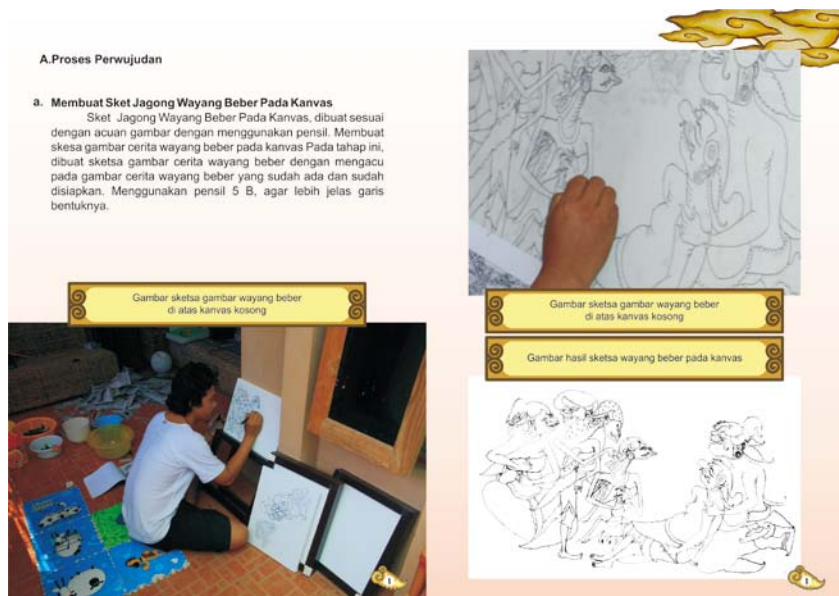
Gambar 16 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 8





Gambar 17 halaman pengetahuan alat,bahan dan teknik 9

g. Proses perwujudan

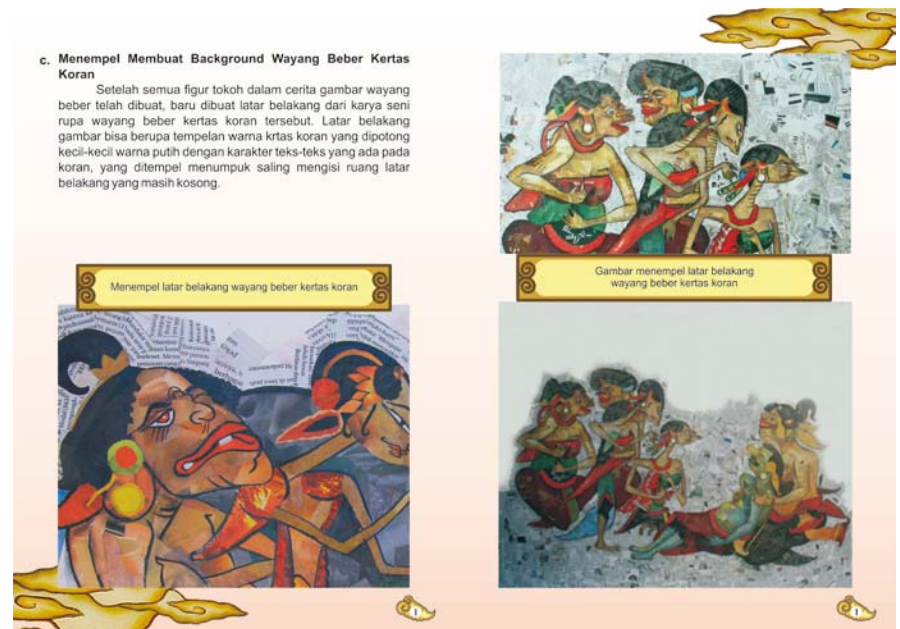


Gambar 18 halaman perwujudan 1

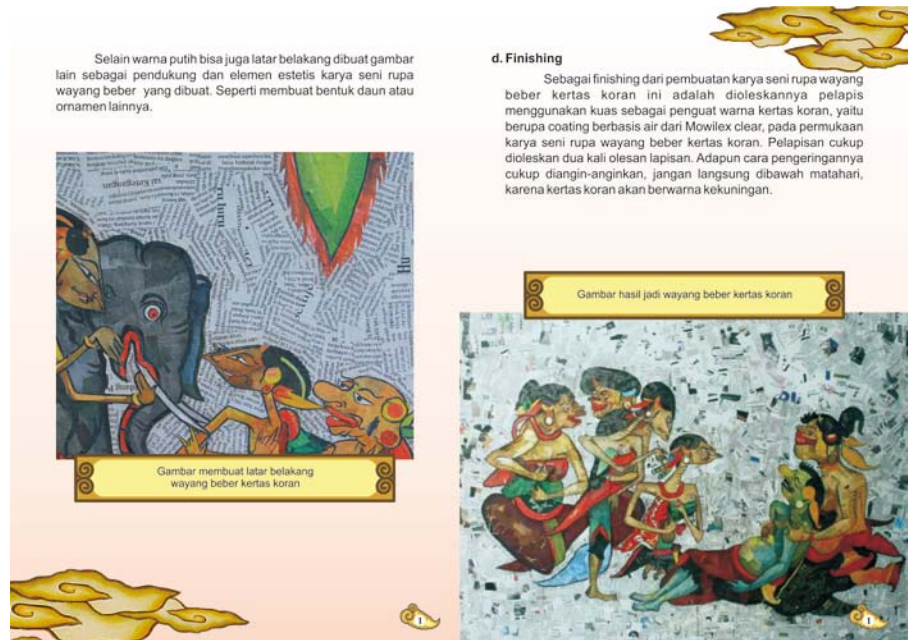




Gambar 19 halaman perwujudan 2



Gambar 20 halaman perwujudan 3



Gambar 21 halaman perwujudan 4

h. Hasil



Gambar 22., halaman hasil *Prototype 1* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran, foto oleh Zarkasi 2013





Gambar 23. halaman hasil *Prototype 2* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran, foto oleh Zarkasi 2013



Gambar24. halaman hasil *Prototype 3* karya seni rupa/*souvenir* wayang beber kertas koran, foto oleh Zarkasi 2013

i. Penutup



Gambar 25 halaman penutup

f. Bentuk buku tersebut adalah sebagai berikut



Gambar 26 buku ajar/tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran

## **F. Kesimpulan**

Perancangan buku tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran yang dibuat dengan ukurannya juga tidak terlalu besar, sekitar separuh HVS A4, atau sekitar 20 cm x 20 cm. Hal tersebut dilakukan agar buku yang menginformasikan cara pembuatan karya seni rupa/souvenir wayang beber kertas koran ini mudah dibawa, dan praktis.

Buku tutorial cara pembuatan karya seni rupa wayang beber kertas koran diharapkan bisa menginspirasi dan membuka kesempatan para pengrajin yang produknya berbahan kertas koran untuk memanfaatkan peluang karya seni rupa wayang beber ini menjadi souvenir khas yang unik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmudjo Jono, 2000, "Konteks Tradisi dan Sosial-Politik dalam Seni Rupa Kontemporer Yogyakarta Era '90-an, dalam Buku, *OUTLET Yogya Dalam Peta Seni Rupa Kontemporer Indonesia*", Yogyakarta; Yayasan Seni Cemeti.
- Bagyo Suharyono, 2005, "*Wayang Beber Wonosari*", Cet. 1, Penerbit Bina Citra Pustaka.
- Dharsono, 2000, "Seni Lukis Indonesia; Sebuah Catatan Perjalanan dan Konsepsi Alternatif", dalam *Jurnal Seni Rupa dan Desain*, Volume 1.1, STISI, Bandung, Agustus.
- E. Pino dan T. Witterman, 1994, "*Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris*", edisi kesepuluh. Penerbit PT.Pradnya Paramita, Jakarta
- Humar Sahman, 1993, "*Mengenal Dunia Seni Rupa*", IKIP Semarang Press.
- Narsen Afatara, 2001, dengan judul "Pengembangan Industri Seni Lukis Wayang Beber Sebagai Aset Pariwisata Di Surakarta", dalam *laporan penelitian hibah bersaing IX/I Tahun 2001-2002*.
- Narsen Avatara, 2006, "Film Animasi Dalam Bentuk CD Sebagai Salah Satu Industri Budaya Bangsa Kisah Asmara R. Panji Asmarabangun dengan Dewi Sekartaji", *laporan hibah bersaing lanjutan 2006*.
- Rizki Zaelani A., 2002, "Persoalan (Atas Nama) High Art, dalam *Trilogi Buku, Aspek-Aspek Seni Visual, Indonesia Identitas dan Budaya Massa*", Edisi I, Yogyakarta: Yayasan Seni Cemeti.
- Sri Mulyana, 1987, "*Wayang dan Filsafat Nusantara*", Jakarta : Masagung.
- Suryadi WS, 1984, "*Menuju Pembentukan Wayang Nusantara (Wara)*", Surakarta: Tiga Serangkai
- Singgih Wibisono, 1953, "*Wayang sebagai Sarana Komunikasi, Seni dalam Masyarakat Indonesia*", Jakarta: Gramedia.
- Teguh Wartono, 1988, "*Mengenal Wayang dan Asal-Usulnya (Meyang)*", Surakarta:Tiga Serangkai.
- Widi Krastawan dkk, editor ardue M Sawega,2013,"*Wayang Beber Antara Inspirasi dan Transformasi*, Penerbit Bentara Budaya Balai Soedjatmoko Solo.

## SUMBER LAIN

Anisaul Karimah, 2011, "LPPM UNS Kembangkan Batik Wayang Beber Pacitan", dalam *harianjoglosemar.com/.../lppm-uns-kembangkan-batik-wayang-bebe*.

EEn''Kolase", *http://ilhamendra.wordpress.com/kolas/23* Februari 2007 diunduh dari sabtu 26 Maret 2011 oleh Zarkasi.

Extraordinary Wayang Paintings: A Blog in Images  
*http://ubudnowandthen.com/extraordinary-traditional-balinese-art-at-puri-lukisan-a-blog-in-images*.

I Gusti Nengah Nurata, "Wayang Beber dan Perkembangannya Ke Arah Seni Lukis Serta Keberadaan Seni Lukis Wayang Beber Saat ini."  
*s.uns.ac.id/artikel/5e6c4454166dd9313d708c2931850ddb.doc*.

Kolase 2009, dalam *http://kolaseipsa.blogspot.com/2009/04/tentang-seni-lukis-kolase.html*.